

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dapat diartikan sebagai cara dan proses penemuan melalui pengamatan atau penyelidikan yang bertujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau persoalan sebagai suatu masalah yang diteliti.¹ Baik penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif ataupun pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada.²

Dalam setiap kegiatan penelitian pastinya mempunyai tujuan tersendiri. Hal itu menunjukkan bahwasanya kegiatan penelitian ini mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Fungsi penelitian ini adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan atau fenomena serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah yang diteliti dengan membuat deskripsi kejadian-kejadian yang sedang berlangsung. Seperti halnya peneliti

¹ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* ter. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 3.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4-5.

melihat sebuah fenomena tradisi poligami Sirri yang dilakukan oleh para Kiai di Madura.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis fenomenologis. Yang dimaksud deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata, gambar dan bukan angka-angka dalam menginterpretasi hasilnya.³ Namun demikian tidak berarti dalam kegiatan penelitian kualitatif tidak dapat menggunakan angka sama sekali, dalam hal-hal yang bersangkutan dengan jumlah itu bisa. Misalnya untuk menjelaskan jumlah orang, uang yang digunakan dalam kehidupan, dan lain sebagainya. Adapun yang dimaksud tidak menggunakan angka-angka disini adalah dalam memahami gejala, fenomena dan lain sebagainya tidak menggunakan data atau rumus statistik. Sedangkan yang dimaksud fenomenologis adalah penelitian ini bertujuan menyingkap makna dari realitas yang dialami oleh subjek penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Basrowi & Suwandi, dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang paling utama.⁴ Hal ini sebagaimana dikemukakan dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah orang atau peneliti itu sendiri (*human instrument*). Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengetahui dan memahami fenomena-fenomena yang terjadi secara utuh dan dapat menginterpretasikan fenomena-fenomena dari objek yang diteliti tersebut

³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 66.

⁴ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 26.

dengan valid dan reliabel. Artinya, kehadiran peneliti dalam melihat gejala-gejala yang terjadi disini sangat penting, baik peneliti ikut berpartisipasi langsung ataupun sekedar melakukan pengamatan-pengamatan.

Penelitian kualitatif yang bersifat interpretatif yang melibatkan banyak metode dalam menelaah objek penelitiannya.⁵ Sehingga kehadiran peneliti sangatlah penting dalam penelitian kualitatif agar tidak salah dalam menafsirkan objek. Dalam penelitian ini, peneliti hadir langsung ke tempat penelitian agar hasil yang diperoleh nantinya sesuai dengan realitas di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pulau Madura Jawa Timur. Lokasi ini dianggap layak untuk diteliti karena peneliti melihat adanya fenomena para Kiai di kecamatan ini yang melakukan praktik poligami Sirri.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi, yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Apabila dalam penelitiannya peneliti menggunakan teknik angket atau wawancara, maka sumber data disebut responden atau informan, yaitu orang yang menjawab atau orang yang merespon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan, baik pertanyaan tulis maupun lisan.⁶ Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, tindakan, atau proses sesuatu.

⁵ M. Junaidi Ghony & Fauzan Al-Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 26.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

Apabila peneliti menggunakan tehnik dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data. Artinya, berbeda tehnik akan berbeda pula sumber datanya.

Sedangkan menurut Lofland dalam Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan sebagainya.⁷ Artinya, sumber data adalah informasi yang didapat dari informan berupa keterangan-keterangan yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti disebut sumber primer, sedangkan apabila melalui tangan kedua disebut sumber sekunder.⁸

Dalam penelitian ini, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan informasi dari informan merupakan sumber data utama (primer) dalam penelitian. Selain itu, yang menjadi sumber data pendukung (sekunder) atau bisa diistilahkan dengan sumber data kedua adalah tulisan serta foto sebagai penguat.⁹

Subjek dan informan dalam penelitian ini adalah beberapa Kiai di Madura serta beberapa masyarakat yang berada di pulau tersebut.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Emzir, dalam penelitian kualitatif ini peneliti bisa menggunakan berbagai tehnik pengumpulan data yang nantinya bisa menjadi sumber data dalam penelitian, antara lain: observasi, wawancara, dokumen

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

⁸ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008), 24.

⁹ Moleong, *Metodologi.*, 159.

pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal.¹⁰ Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya beberapa saja yang akan kami gunakan tergantung kebutuhan. Namun, pada umumnya dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah teknik observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan analisis dokumentasi.

1. Pengamatan (observasi)

Observasi merupakan teknik atau metode pengumpulan data yang paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu melakukan pengamatan. Observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti “melihat” atau “mengamati”.¹¹ Menurut Buna’i, yang dimaksud dengan observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku subjek yang diteliti dengan mengamati individu atau kelompok.¹²

Menurut Suharsimi, dalam menggunakan teknik observasi disini terkadang peneliti mengartikan sebagai sesuatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Padahal dalam observasi hendaknya peneliti dapat menggunakan segala potensi indra yang dimiliki.¹³ Jadi, mengobservasi dapat menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Menurut Emzir, observasi dapat dibedakan dari beberapa segi, antara lain:¹⁴

¹⁰ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 37.

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 143.

¹² Buna’i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2006), 104.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 199.

¹⁴ Emzir, *Analisis Data:*, 37.

- a. Berdasarkan tingkat pengontrolan, yaitu observasi sederhana dan observasi sistematis. Observasi sederhana (*simple observation*) adalah pengamatan yang tidak terkontrol, yang merupakan gambaran sederhana dari pengamatan dan pendengaran. Sedangkan observasi sistematis (*systematic observation*) adalah suatu pengamatan ilmiah yang terkontrol. Artinya, yang membedakan kedua observasi ini terletak dari persiapan dan perencanaannya;
- b. Berdasarkan peran peneliti, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi partisipan (*participant observation*) adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan berperan sebagai anggota dan berperan serta dalam kehidupan masyarakat yang diteliti. Sedangkan observasi non-partisipan (*non-participant observation*) adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi kajian atau objek penelitian; dan
- c. Berdasarkan alat, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi secara langsung adalah peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan. Sedangkan observasi secara tidak langsung adalah peneliti mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti dengan perantara sebuah alat, baik

pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan.¹⁵

Dari beberapa macam observasi yang ada, peneliti menggunakan observasi sistematis dalam konteks tingkat pengontrolan, observasi non-partisipan dalam konteks peran sertanya, dan observasi langsung dalam konteks penggunaan alat. Penggunaan observasi yang dimaksud di atas dalam rangka menemukan data yang betul-betul objektif dan akurat untuk melihat kebenaran tentang tradisi poligami Sirri yang dilakukan oleh Kiai-kiai di Madura.

2. Wawancara (*interview*)

Menurut Gunawan, yang dimaksud dengan wawancara adalah suatu percakapan terarah kepada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik.¹⁶ Artinya, harus ada interaksi langsung antara pewawancara dan yang di wawancarai. Suharsimi menyebut wawancara sebagai kuesioner lisan.¹⁷ Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan yang paling mudah karena merupakan kegiatan sehari-hari.

Sebagai pedoman wawancara, ada dua garis besar yang menjadi pokok perhatian:¹⁸

¹⁵ Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 104.

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, 160.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 198.

¹⁸ Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 102.

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya garis-garis besar dari pertanyaan yang akan ditanyakan; dan
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga pewawancara tinggal membutuhkan tanda *chek-lis* (√) untuk menandai pertanyaan sesuai atau tidak.

Jika wawancara (*interview*) ditinjau dari segi pelaksanaannya, maka dibedakan atas tiga bagian:¹⁹

- a. Interview bebas, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi tetap mengacu pada data yang ingin dihimpun;
- b. Interview terpimpin, yaitu pewawancara membawa sederet pertanyaan untuk ditanyakan kepada informan secara lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur; dan
- c. Interview bebas terpimpin, yaitu pewawancara hanya membawa pedoman pertanyaan yang merupakan garis besar tentang hal yang ditanyakan.

Dalam teknik wawancara (*interview*) ini, peneliti menggunakan interview bebas terpimpin agar informan tidak terbebani dengan pertanyaan yang akan ditanyakan dan untuk memperoleh informasi sedalam mungkin.

3. Dokumentasi

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 199.

Dokumentasi, asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis.²⁰ Sedangkan kata dokumen berasal dari bahasa Latin *docere*, berarti mengajar.²¹ Menurut Buna'i, dokumentasi atau analisis dokumen berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang ada.²² Artinya, di dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.

Dalam kaitannya dengan penelitian yang kami lakukan di pulau Maduar, dari teknik dokumentasi yang akan kami teliti kami memfokuskan pada buku nikah, foto pernikahan, dan catatan-catatan lainnya.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya sehingga menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain.²³ Menurut Sugiono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan observasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

²⁰ Ibid. 201.

²¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, 175.

²² Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 107.

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh peneliti dan orang lain.²⁴

Proses analisis data merupakan kegiatan dalam rangka mengkaji data-data yang telah diperoleh dengan berbagai teknik pengumpulan data yang menjadi sumber data, baik melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi. Analisis data dimaksudkan untuk menyederhanakan data yang diperoleh dari informan, karena tidak mungkin semua data dimasukkan dalam hasil penelitian. Oleh karena itu, analisis data bisa dikatakan dengan pemerosesan data hingga menjadi data yang sederhana dengan mengambil data-data yang paling relevan dengan penelitian.

Analisis data dimulai sejak sebelum pelaksanaan penelitian untuk melihat fenomena yang akan menjadi objek penelitian, kemudian pada saat penelitian berlangsung, dan setelah penelitian. Namun, yang paling penting dari pelaksanaan analisis data ini adalah pada saat penelitian berlangsung. Aktifitas dalam analisis data penelitian kualitatif meliputi reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), dan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verivication*).²⁵

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan kategori. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 244.

²⁵ Ibid. 246.

lebih jelas sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada tahapan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display Data (*data display*)

Setelah peneliti mereduksi data, maka langkah selanjutnya mendisplay data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, teks naratif, bagan, hubungan antar kategori, bagan arus data (*flowchart*), grafik, matrik, dan jejaring kerja (*network*). Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami dari pendisplayan data tersebut.

3. Kesimpulan/Verifikasi (*conclusion drawing/verivication*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga setelah peneliti mereduksi data kemudian mendisplaynya. Kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti masih bersifat sementara, dan ada kemungkinan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung kesimpulan tersebut pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan menjadi kesimpulan yang valid dan kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu dapat berupa

deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan terang, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori baru.²⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan unsur penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Sebuah penelitian dapat dikatakan baik bilamana dalam penelitian tersebut mengandung unsur validatas dan reliabilitas.

Dalam menengecek keabsahan data, diperlukan tehnik pemeriksaan yang didasarkan atas empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.²⁷

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Penerapan kriterium derajat kepercayaan menggantikan konsep validitas internal dan non-kualitatif. Derajat kepercayaan ini meliputi:

- a. Perpanjangan keikutsertaan, artinya peneliti dalam keikutsertaannya atau partisipasinya dalam penelitian memerlukan waktu yang cukup lama. Apabila peneliti melakukan penelitian dalam waktu yang cukup lama, maka akan meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Dan penelitian ini akan dilaksanakan ± 1 s/d 3 bulan, bahkan ada kemungkinan lebih dari waktu tersebut;

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2007), 438.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324.

- b. Ketekunan pengamatan, artinya peneliti bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu-isu yang diteliti dengan memusatkan diri pada hal-hal tersebut;
- c. Triangulasi, dapat diartikan sebagai teknik pengecekan data dengan model menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi bisa berupa triangulasi teknik atau metode, teriangularisasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teori, namun yang kami gunakan disini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik artinya, dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi sumber berarti, dalam menguji kredibilitas data yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda-beda. Sedangkan triangulasi waktu yaitu dalam menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²⁸
- d. Analisis atau kajian kasus negatif, artinya peneliti mengumpulkan kasus serta contoh yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai alat perbandingan; dan

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 239.

- e. Kecukupan referensi, artinya adanya ketersediaan materi dalam melakukan penelitian sebagai sebuah acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian.²⁹

2. Keteralihan (*transferability*)

Dalam penerapan kriterium keteralihan, konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama. Artinya, hasil dari penelitian kami ini ada kemungkinan juga dapat dijadikan referensi dalam kasus yang sama yang berkaitan dengan tradisi poligami Sirri Kiai-kiai di Madua.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Penerapan kriterium kebergantungan ini yang dimaksudkan adalah reliabilitas. Artinya, jika dalam dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama.

4. Kepastian (*confirmability*)

Penerapan kriterium Kepastian disini dimaksudkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

²⁹ Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 112-121.

Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standart tersebut.³⁰

H. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan terdiri atas penyusunan rancangan penelitian, pemilihan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, mempersiapkan kebutuhan penelitian, membangun kometmen, dan membangun komonikasi yang baik dengan informan untuk mengantisipasi melangkahi etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan terdiri dari memahami latar belakang fenomena yang akan diteliti, kesiapan diri, dan terjun langsung pada lapangan penelitian dengan ikut serta dan berperan aktif dalam penggalian data melalui observasi dan wawancara.

3. Tahap Analisis data

Tahap analisis data yang dimaksud sebagaimana telah dikemukakan di atas, yaitu mempelajari data yang diperoleh, reduksi data, penyusunan dalam satuan, dan pengecekan keabsahan data.

4. Penyusunan Laporan

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, 470.

Penyusunan laporan ini berisi tentang kerangka dan isi laporan hasil penelitian. Adapun mekanisme yang di ambil dari penyusunan laporan ini di sesuaikan dengan buku panduan tentang penulisan karya ilmiah yang di atur oleh Pascasarjana IAIN Madura.

Penyusunan laporan ini sebagai salah satu kegiatan yang terprogram oleh setiap mahasiswa dan mahasiswi sebagai kegiatan akhir yang harus di tempuh. Penyusunan laporan ini nantinya akan dijadikan sebagai bahan acuan dalam bentuk tesis yang disepakati secara sah oleh pihak pembimbing.